

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan didalam suatu bangsa merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa (Fitria, 2022). Pendidikan adalah upaya suatu individu dalam mengembangkan potensial dan kemampuan yang telah ada sejak lahir (Desi et al., 2022). Pendidikan menjadi suatu hal yang berkontribusi besar pada bangsa, karena pendidikan yang akan menjadi pijakan dasar bagi anak bangsa dalam mengembangkan potensi yang membawa kemajuan bagi suatu bangsa serta sebagai bekal dalam kehidupan agar mampu bertahan dan bersaing baik itu didalam dunia kerja maupun bermasyarakat. Dalam pendidikan, Matematika adalah pembelajaran yang paling bermanfaat dan penting karena kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari implementasi matematika.

Matematika merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa namun sangat penting (Husnul, 2019). Konsep yang abstrak adalah penyebab utama kesulitan memahami matematika (Mukti et al., 2020). Sulitnya siswa dalam memahami matematika menimbulkan pikiran negatif bahwa matematika itu sulit. Anggapan bahwa pembelajaran matematika sulit membuat ketertarikan peserta didik dalam belajar matematika minim (Khafidzoh, 2019). Mmeski sering disebut sulit matematika berperan penting untuk mengasah kemampuan siswa sesuai dengan pendapat kemendikbud pada tahun 2013, tujuan pendidikan matematika adalah: (1) Meningkatkan kapasitas intelektual siswa , khususnya kapasitas tingkat tinggi ; (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis ; (3) menilai hasil belajar siswa ; (4) melatih mahasiswa dalam komunikasi ide-ke-ide , khususnya dalam konteks penulisan makalah akademik ; dan (5) meningkatkan karakter siswa. Dari beberapa tujuan tersebut, yang menjadi fokus utama adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah karena dalam pembelajaran siswa akan diberikan soal atau permasalahan untuk dipecahkan.

Kemampuan pemecahkan masalah merupakan kemampuan menyelesaikan sesuatu yang sulit dipahami melalui proses pemahaman yang terstruktur dengan baik (Septiani, 2022). Kemampuan pemecahkan masalah penting bagi setiap siswa untuk dimiliki karena dapat menjadi tolak ukur bahkan menjadi fokus utama dalam

pendidikan matematika (Rahmatiya & Miatun, 2020). Ketika siswa dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang bagus serta sistematis akan memudahkan siswa menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari (Purnamasari & Setiawan, 2019). Sedangkan dalam pendidikan matematika hal ini berperan penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau soal dalam matematika diperlukan indikator kemampuan tersebut untuk memperoleh hasil penyelesaian yang sistematis dan benar. Hasil dari sejumlah penelitian, kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Fitria dan Noor (2021) yang menyatakan bahwasanya siswa rata-rata masih kurang dalam kemampuan pemecahan masalahnya, bahkan dianggap rendah, dengan skor 40,83. Karena terbatasnya kemampuan tersebut, ketika memecahkan masalah siswa mengalami kesulitan (Sriwahyuni & Maryati, 2022). Hal tersebut menjadi kendala bagi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sangat disayangkan ada beberapa faktor yang sering menjadi alasan rendahnya kemampuan pemecahan masalah, diantaranya ada berupa faktor internal seperti rasa percaya diri dan kecemasan.

Kemampuan untuk memecahkan masalah matematis akan lebih sulit bagi siswa yang tidak percaya diri (Rustam et al., 2023). Kemampuan untuk memecahkan masalah matematis akan lebih sulit bagi siswa yang tidak percaya diri dikarenakan kemampuan tersebut dipendam, takut dan tidak percaya diri mengeluarkan pendapat atau keahlian yang siswa tersebut miliki. Biasanya hal ini dipicu oleh pandangan siswa terhadap matematika. Persepsi siswa yang cenderung negatif terhadap matematika mengakibatkan sikap tidak percaya diri dan mudah menyerah pada tugas yang diberikan (Fatimah et al., 2020). Ketika Anak-anak yang percaya dirinya kurang biasanya akan pesimis ketika menghadapi tantangan, ketika menyampaikan ide menjadi ragu dan takut, tidak optimis ketika membuat suatu keputusan, serta cenderung membandingkan dirinya dengan orang disekitar. Oleh karena itu penting bagi siswa memiliki rasa percaya diri untuk menjadikan siswa lebih baik. Selain rasa percaya diri kecemasan juga menjadi salah satu masalah belajar siswa. Kasus yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran pada tahap pemecahan masalah siswa kurang percaya diri dalam hasil jawaban dari soal yang dikerjakan hingga menimbulkan kecemasan yang menyebabkan siswa tidak mau mengumpulkan hasil jawabannya sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Lutfiyah et al. (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah akan menurun ketika

kecemasan siswa meningkat, namun ketika kepercayaan diri siswa meningkat maka kemampuan dalam memecahkan masalah juga meningkat.

Siswa merasa tertekan selama pelajaran matematika karena kecemasan (Setiawan et al.,2021). Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki kemampuan untuk menerima dan memahami materi dengan baik. Menjadi penghambat bagi peningkatan kemampuan pemecahan masalah, akibatnya hasil belajar tidak memuaskan. Kecemasan yang dialami oleh siswa seperti panik dan tegang mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran matematika (Julya & Nur, 2022). Kecemasan juga erat hubungannya dengan kepercayaan diri. Kecemasan dapat terjadi karena adanya persepsi bahwa seseorang kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi suatu situasi (Indra et al., 2023). Ketidakpercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki menjadi pemicu munculnya kecemasan siswa, didukung oleh hasil penelitian Evi et al. (2020) yang menyatakan bahwa kecemasan siswa dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan yakin orang lain mempunyai kemampuan yang lebih baik. Dari Kasus-kasus tersebut menggambarkan bahwa kepercayaan diri dan kecemasan saling mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan serta sedikit wawancara yang telah peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan praktikum praktek mengajar di MTs Negeri 1 Model Medan, bahwa ketika kegiatan proses belajar mengajar khususnya ketika pemberian soal, siswa cenderung memilih untuk mencontek kepada temannya. Kemudian pada saat kegiatan pengumpulan jawaban ada beberapa yang memilih untuk mengantarkan jawabannya paling akhir. Pada kasus ini peneliti sempat bertanya kepada beberapa siswa kenapa tidak langsung mengantarkan jawaban, kemudian siswa menjawab bahwasanya dia takut jawaban yang dia kerjakan salah dan takut nantinya nilai yang di tuliskan dalam lembar jawabannya jelek. Hal ini juga peneliti tanyakan kepada guru mapel matematika selaku guru pamong peneliti, guru mapel menjelaskan bahwa hal tersebut memang sering terjadi dan menimbulkan hasil jawaban soal semua siswa hampir sama namun berbeda di langkah-langkah penyelesaian, yang mana kejadian ini juga serupa ketika peneliti memeriksa lembar jawaban siswa. Hal ini terus-menerus berlanjut dilakukan oleh siswa hingga menurunnya kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui kebenaran ada atau tidaknya serta seberapa besar pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Pada Materi Teorema Pythagoras”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah yang digunakan sebagai bahan penelitian, yang diuraikan dari latar belakang diatas :

1. Siswa sulit memahami konsep matematika.
2. Ketertarikan peserta didik dalam belajar matematika minim.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah.
4. Siswa memiliki kepercayaan diri rendah.
5. Siswa mudah menyerah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
6. Siswa tertekan dan sulit berkonsentrasi selama pembelajaran matematika berlangsung.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Kelas VIII pada materi Teorema Pythagoras.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs pada materi teorema Pythagoras ?
2. Apakah terdapat pengaruh kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs pada materi teorema Pythagoras ?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs pada materi teorema Pythagoras ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs pada materi teorema Pythagoras
2. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs pada materi teorema Pythagoras

3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan matematis siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs pada materi Teorema Pythagoras.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dan meningkatkan pengetahuan bagi mereka yang bekerja di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Dengan memahami berbagai jenis ketidakpercayaan diri dan kecemasan yang sering dialami siswa, maka orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dapat membantu siswa mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya secara keseluruhan, baik dalam matematika maupun mata pelajaran lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih bagi para guru, khususnya dalam mendiagnosis kesalahan dan kurang percaya diri terhadap kemampuan siswanya dalam belajar matematika di Mts kelas VIII. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai pedoman, ketika memasuki suatu lembaga pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

b. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivator bagi lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan lainnya di seluruh Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kurikulumnya, agar dapat mencetak generasi yang berkualitas dan handal, sehingga mampu berperan di masyarakat luas.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang bagaimana menghindari dan mengatasi kesalahan serta kurang percaya diri siswa ketika belajar di sekolah, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu, mereka juga dapat menyumbangkan ide/rekomendasi mengenai bagaimana meningkatkan pendidikan di Indonesia.

d. Bagi penelitian berikutnya

Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian berikutnya.

